

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dan investasi. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan No. 36, 2009). Setiap orang menginginkan berada dalam keadaan sehat untuk keberlangsungan hidupnya. Mengingat biaya kesehatan semakin tinggi sedangkan keadaan ekonomi masyarakat masih banyak yang terbelang kurang mampu, berbagai upaya kesehatan dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengobati suatu penyakit terlebih lagi dalam mengantisipasi resiko biaya yang ditimbulkan saat menderita suatu penyakit. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah membuat program jaminan kesehatan yaitu BPJS Kesehatan. BPJS adalah Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial yang merupakan badan hukum publik yang bertanggungjawab langsung kepada presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk PNS, penerimaan pensiun PNS, TNI/POLRI, veteran, perintis kemerdekaan beserta keluarganya dan badan usaha lainnya ataupun rakyat biasa. BPJS ini merupakan penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan yang merupakan salah satu dari lima program dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), yaitu Jaminan Kesehatan,

Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Jaminan kesehatan dari pemerintah ini menyebabkan pergeseran pola pembiayaan kesehatan masyarakat pengguna jasa rumah sakit dari dibiayai sendiri ke pembiayaan melalui pihak ketiga, memaksa rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat untuk bisa mengikuti program yang dibuat oleh pemerintah tersebut melalui kemudahan dalam pelayanan administrasi pasien. Rumah sakit tidak hanya memperoleh penerimaan dari pembayaran secara tunai tetapi juga dari pembayaran secara kredit atas jasa yang diberikan.

Penerimaan kredit terjadi ketika kas tidak diterima langsung oleh pasien yang telah selesai berobat di rumah sakit, melainkan pasien tersebut menggunakan kartu BPJS kesehatan sehingga ada tenggang waktu tertentu untuk penerimaan uang tunai. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja bagi rumah sakit dalam bentuk investasi. Piutang dapat menjadi potensi bila dikelola dengan baik tetapi sebaliknya akan menjadi resiko bila tidak dikelola dengan baik. Resiko kerugian piutang dapat berupa resiko tidak dibayarnya sebagian atau

seluruh piutang, atau keterlambatan pelunasan piutang. Rumah sakit perlu bersikap kritis dalam menetapkan kebijakan agar dapat menekan resiko yang ada, selain itu pihak manajemen keuangan rumah sakit perlu berupaya melakukan pengelolaan piutang serta penagihan untuk menekan piutang seminimal mungkin agar dapat mencegah kerugian yang lebih besar.

Manajemen piutang merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan. Manajemen piutang digunakan dalam siklus piutang yaitu pendaftaran, pembebanan, penagihan, proses pembayaran, penerimaan pembayaran, dan penutup piutang. Kegagalan pengolahan piutang di rumah sakit akan mengakibatkan *cash flow* rumah sakit terganggu yang akhirnya akan mengganggu operasional rumah sakit.

Rumah sakit Surya Asih adalah rumah sakit milik swasta tipe D dengan 82 (delapan puluh dua) *bed*. Menurut data laporan keuangan yang diperoleh dari tahun 2017 sampai 2019 saldo piutang rumah sakit cenderung meningkat.

Saldo piutang pada tahun 2019 sebesar Rp15.087.570.346,- terjadi peningkatan sebanyak 55,5% dari saldo piutang di tahun 2018. Ditahun 2018 saldo piutang sebesar Rp9.680.585.478,- meningkat sebanyak 25 % dari saldo piutang di tahun 2017. Saldo piutang tahun 2017 sebesar Rp

7.719.244.266,-.

Dari perbandingan diatas dapat terlihat adanya peningkatan persentase piutang terhadap penerimaan bersih rumah sakit. Peningkatan piutang lebih besar dari peningkatan penerimaan. Jika angka piutang ditetapkan pada 53% maka seharusnya piutang tahun 2018 sebesar Rp8.131.582.425,- dan tahun 2019 sebesar Rp11.347.074.356,-.

Dilihat dari data laporan penagihan unit keuangan, lama proses penagihan piutang yang dihitung mulai saat pasien pulang/lepas rawat sampai dilakukan pengiriman ke perusahaan BPJS lebih dari 20 (dua puluh) hari. Hal ini tidak sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pihak BPJS yaitu selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah pasien/tertanggung lepas rawat inap. Berdasarkan wawancara awal dengan karyawan unit penagihan rawat inap mengatakan bahwa penagihan piutang (klaim) kepada BPJS terkadang mengalami keterlambatan.

Apabila hal di atas tidak ditindak lanjuti secara tepat dan cepat, maka dapat menghambat proses pelunasan piutang dari pihak ketiga (umur piutang) dan menghambat *cash flow* keuangan rumah sakit. Sementara dokter dan tenaga medis lainnya menuntut pembayaran jasa mereka

dilakukan selalu tepat waktu. Melihat kondisi/fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang “**Analisis Manajemen Piutang Pasien BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit Surya Asih Pringsewu Tahun 2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen piutang pasien BPJS rawat inap di Rumah Sakit Surya Asih?
2. Bagaimana tingkat kelancaran penyelesaian piutang oleh BPJS?

C. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan penulis hanya sebatas mengenai:

1. Obyek penelitian adalah Manajemen Piutang
2. Subyek penelitian adalah Pasien BPJS Rawat Inap
3. Waktu penelitian tahun 2021
4. Tempat penelitian adalah RS Surya Asih Pringsewu

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen piutang pasien BPJS rawat inap di Rumah Sakit Surya Asih.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelancaran penyelesaian piutang oleh BPJS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian yang di dilakukan diharapkan dapat memberikan sudut pandang pemikiran yang baru seperti:

- 1) Bagi akademik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan referensi bagi civitas akademisi Universitas Muhammadiyah Pringsewu dalam bidang Manajemen Piutang untuk pasien BPJS.
- 2) Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai proses manajemen piutang khususnya bagi rumah sakit .
- 3) Bagi pihak lain yang berkepentingan: Penelitian ini dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian lain mengenai manajemen piutang pada rumah sakit.

a. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Rumah Sakit untuk dapat mengelola piutang terutama piutang pada pasien BPJS.